

**EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM KREDIT SEMESTER  
(SKS) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada  
Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Oleh:

**Bukhori**

**NIM. 0100160098**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**PUBLIKASI ILMIAH**

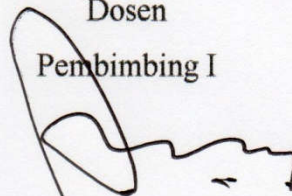
**Oleh**

**BUKHORI**  
**NIM: 0100160098**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing I

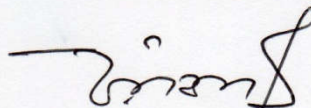


Dr. Ari Anshori, M.Ag.

NIDN : 0631035401

Dosen

Pembimbing II



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

NIDN: 0602037301

## HALAMAN PENGESAHAN

**EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

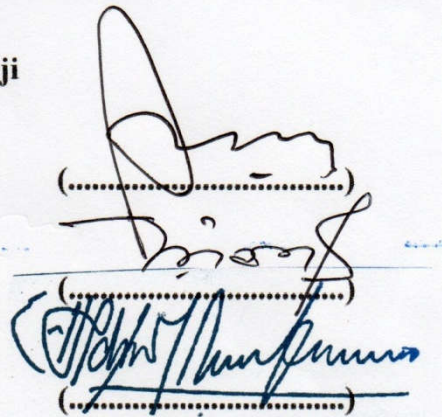
**OLEH**

**B U K H O R I**  
NIM: 0100160098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 20 April 2021  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji**

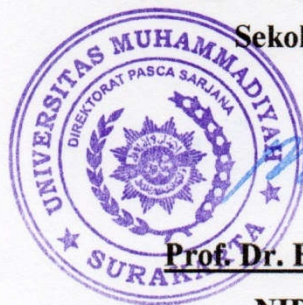
1. **Dr. Ari Anshori, M.Ag.**  
( Ketua Dewan Penguji )
2. **Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.**  
( Anggota I Dewan Penguji )
3. **Dr. Sudarno Shobron, M.Ag.**  
( Anggota II Dewan Penguji )



**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Sekolah Pascasarjana**

**Direktur,**



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko**

**NIDN. 0014056201**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke Pascasarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 April 2021

Yang membuat pernyataan



BUKHORI

**EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Dengan Pendekatan Phenomenologis. Objek penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo berjalan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan SKS, dengan masing-masing komponen memiliki kualifikasi sedang. Pada komponen kesiapan dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS sudah cukup baik. Pada komponen Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan SKS juga sudah sesuai dengan pedoman kurikulum yang berlaku di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Pada komponen Hasil dari Penerapan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo juga sudah cukup baik. Secara keseluruhan pelaksanaan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo dinyatakan cukup baik.

**Kata kunci:** Evaluasi, Model Pembelajaran, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Sistem Kredit Semester.

**Abstract**

This study aims to describe the results of the evaluation of the implementation of the semester credit system (SKS) in the Learning of Islamic Religious Education and Character at SMA Muhammadiyah Wonosobo for the 2020/2021 academic year. This type of research is a type of qualitative research. With a Phenomenological Approach. The object of research was conducted at SMA Muhammadiyah Wonosobo. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of SKS in Islamic Religious Education Learning and Character at SMA Muhammadiyah Wonosobo runs according to the SKS implementation guidelines, with each component having moderate qualifications.

The readiness component in implementing Islamic Religious Education and Character learning using SKS is good enough. The component of the Islamic Religious Education Learning Process with SKS is also in accordance with the applicable curriculum guidelines at SMA Muhammadiyah Wonosobo. The results component of the Application of SKS in Islamic Religious Education Learning and Character at SMA Muhammadiyah Wonosobo is also quite good. Overall, the implementation of SKS in Islamic Religious Education Learning and Character at SMA Muhammadiyah Wonosobo is stated to be quite good.

Keywords: Evaluation, Learning Model, Islamic Religious Education Learning, Semester Credit System.

## **1. PENDAHULUAN**

SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan salah satu sekolah dari 200 sekolah negeri dan swasta seluruh Indonesia yang melaksanakan program Sistem Kredit Semester (SKS). SMA Muhammadiyah Wonosobo mulai melaksanakan program SKS semenjak tahun 2016/2017 hingga saat ini sudah memasuki tahun ke empat, tentunya hal ini menjadi tantangan sendiri bagi Muhammadiyah pada umumnya dan sekolah pada khususnya dalam hal ini SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Sebab untuk sekolah-sekolah dibawah naungan Muhammadiyah yang baru melaksanakan pogram SKS baru tiga sekolah yaitu SMA Muhammadiyah Wonosobo, SMA Muhammadiyah 3 Jakarta dan yang baru SMA Muhammadiyah Karang Anyar, selain itu sekolah negeri dan empat sekolah swasta yang lain. Sehingga dengan adanya SKS ini diharapkan dapat memberikan layanan maksimal bagi peserta didik.

Salah satu upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pemerintah memberikan alternatif kepada sekolah untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta

kemampuannya dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam penyelenggaraan di sekolah, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi<sup>1</sup>:

“Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.”

Berdasarkan fakta tersebut peneliti simpulkan bahwa program SKS ini merupakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas khususnya di Kabupaten Wonosobo, sehingga pengimplementasiannya menimbulkan banyak permasalahan.

Tujuan diadakannya evaluasi program di SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah mengetahui ketercapaian tujuan dari program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena peneliti ingin mengetahui bagianmana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode kualitatif lapangan, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan metode kualitatif peneliti bisa berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi bisa diungkapkan oleh informan secara jelas dan terang dengan didukung dengan data-data yang ada.

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi sistem kredit semester pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26

Sutopo mengatakan bahwa data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang berhasil dikumpu<sup>3</sup>lkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajari<sup>4</sup>. Data dalam penelitian ini adalah data primer data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya dan data skunder data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti buku, jurnal, catatan, dan dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo dan bagian pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS). Selain itu, sumber data primer lainnya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum / penanggung jawab program SKS, guru pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMA Muhammadiyah Wonosobo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi , wawancara dan dokumentasi. Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi buatan. Metode ini baik secara langsung maupun tidak langsung menuntut adanya pengamatan bagi peneliti terhadap objek penelitiaanya<sup>5</sup>.

Menurut Kaelan<sup>6</sup> dengan menggunakan wawancara peneliti akan mengetahui hal- hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi,wawancara juga merupakan tanya jawab antara dua orang dimana salah satunya menjadi narasumber.

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode ini dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes.

Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti kualitatif dan difokuskan

---

3

<sup>4</sup> Sutopo, H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret,2006),hlm. 35-47

<sup>5</sup>Yusuf Muri,*Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*.hlm.139

<sup>6</sup> Kaelan,*Penelitian Kualitatif Interdisipiner*.( Yogyakarta: Paradigma.2012),hlm.110-111

selama proses penelitian di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data tersebut meliputi analisis data sebelum dan sesudah di lapangan<sup>7</sup>.

Dalam hal ini reduksi data pada penelitian ini untuk mencari relevansi dan fokus data yang berkaitan dengan evaluasi SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Miles dan Humberman dalam Sugiono<sup>8</sup> mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan *mendisplay* data maka akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut seperti laporan lapangan yang bertumpuk-tumpuk, dan laporan lapangan yang tebal sulit ditangani, sulit mencari intinya karena banyaknya dan sulit pula melihat detail yang banyak.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian evaluasi pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo dibagi ke dalam beberapa sub bagian. Pertama mengenai kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan juga secara umum. Kedua mengenai proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS. Ketiga mengenai hasil serta dampak implementasi SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Penyajian data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Penanggung Jawab program, Tim SKS, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana Evaluasi

---

<sup>7</sup> Kumalaningsih, *Metodologi Penelitian: Kupas Tuntas Cara Mencapai Tujuan*, (Malang: UB, Press, 2012), hlm. 50

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 5

Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Berikut ini akan dideskripsikan wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

### **3.1.Kesiapan SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam mengimplementasikan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.**

Dalam kesiapan sekolah mengimplementasikan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun secara umum dapat dijabarkan menjadi beberapa hal antara lain:

Sebelum menerapkan SKS, sekolah sudah harus memahami mengenai SKS dan sistem yang seperti apa yang diterapkan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari tim SKS (Ibu Stefindityaningrum Gita Nurani) menyatakan program SKS yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Wonosobo sebagai berikut:<sup>9</sup>

“Program SKS yang pertama diterapkan di SMA Muhammadiyah Wonosobo diterapkan semenjak 4 tahun yang lalu. Dimana awal sistemnya *continue/discontinue*, jadi setiap mata pelajaran dibagi menjadi 3 atau 4 seri sehingga peserta didik seperti layaknya mahasiswa yang bisa mengambil mata pelajaran yang mereka inginkan dan sesuai dengan nilai/IP yang mereka dapatkan. Sistem *continue/discontinue* hanya berlaku untuk satu angkatan tetapi dilakukan selama 3 tahun. Kemudian setelah itu pemerintah mengadakan sistem SKS yang dimana hampir seperti sistem paket, namun disini siswa dapat lulus dalam waktu 4 semester sampai 8 semester atau 2 tahun sampai 4 tahun. Saat penerapan SKS yang pertama sistem *continue/discontinue* itu ada semester pendek dimana mungkin bagi siswa yang tidak lulus untuk satu pelajaran dia bisa mengambil semester pendek disaat liburan. Kemudian untuk tahun berikutnya sampai sampai dengan sekarang, menggunakan SKS dengan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) ....”

Adapun pernyataan dari tim SKS lainnya mengenai penerapan SKS di

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Stefindityaningrum Giata Nurani selaku TIM SKS pada tanggal 25 Februari 2021

SMA Muhammadiyah Wonosobo yaitu Ibu Rizka Dwi Utami sebagai berikut:<sup>10</sup>

“Program SKS di SMA Muhammadiyah sudah sesuai dengan yang pertama dicanangkan, yaitu sistem SKS untuk *on/off* seperti di universitas. Akan tetapi, setelah 1 tahun diterapkan, kebijakan lain muncul untuk disesuaikan sistem SKS yang ada di SMA. Karena berbeda dengan yang ada di perkuliahan, untuk itu SMA Muhammadiyah kemudian beberapa kali mengalami revisi atau penyesuaian sehingga terakhir ini sudah muncul kembali menggunakan sistem SKS era baru, jadi menyesuaikan untuk tingkat anak kalangan SMA.”

Ditegaskan lagi oleh tim lain (Ibu Dewi Puspita Sari) sebagai berikut:<sup>11</sup>

“Program SKS yang pertama diterapkan pada tahun 2016 di SMA Muhammadiyah dengan sistem SKS *on/off*, jadi ketika ada mata pelajaran yang satu *on* maka yang lain *off* itu tiap semester nanti berubah. Kemudian di tahun 2017 ada SKS era baru yang disini siswa bisa menyelesaikan sekolah selama 2 tahun, 3 tahun, atau 4 tahun, tergantung dari pilihan siswa. Tetapi disini untuk siswa yang ingin menyelesaikannya selama 2 tahun itu materinya akan sama dengan yang 3 tahun, KD nya sama akan tetapi belajarnya harus lebih cepat.”

Adapun pernyataan siswa mengenai ketertarikannya terhadap penerapan SKS yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo, berikut beberapa pernyataan siswa mengenai hal tersebut ketika diberikan pertanyaan apakah penerapan SKS di SMA Muhammadiyah menjadi daya tarik tersendiri atau tidak:

“Iya, saya tertarik.”<sup>12</sup>

“Iya, karena program SKS tersebut. Menuntut saya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bukan hanya dari buku dan guru.”<sup>13</sup>

“Ya, penerapan SKS di SMA Muhammadiyah menjadi daya tarik tersendiri bagi saya, karena saya mempunyai kesempatan untuk mengikuti program tersebut.”<sup>14</sup>

“Iya, karena dalam SKS siswa bisa memilih program belajar yang disesuaikan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Rizka Dwi Utami tim SKS pada tgl 25 Februari 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Puspitasari tim SKS pada tgl 25 Februari 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan siswa Nafsyah Rizka Fitria kelas 12.IPS.1 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa Ades Kurniawati kelas 12.IPS.1 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa Cherly Putri Ramdhani kelas 12.MIPA.1 pada tanggal 25 Februari 2021

dengan kemampuan masing-masing sehingga menjadi efektif.”<sup>15</sup>

“Iya, karena hanya beberapa sekolah di Wonosobo saja yang memiliki program ini dan saya sangat bangga dengan SMA Muhammadiyah Wonosobo yang menjadi salah satunya.”<sup>16</sup>

“Penerapan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo dibilang menarik, karena jarang ada sekolah yang menerapkan sistem tersebut. Dengan adanya sistem SKS, kita seperti diperkenalkan dengan dunia perkuliahan.”<sup>17</sup>

Jadi kebanyakan siswa tertarik ketika mendengar bahwa SMA Muhammadiyah telah menerapkan SKS.

### **3.2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.**

Implementasi suatu program memiliki proses dalam pelaksanaannya. Proses yang dimaksud disini adalah usaha dalam menjalankan program sesuai dengan rancangan dan pedoman yang ada. Proses yang berjalan tidak terlepas dari sumber daya yang dimiliki dan juga usaha-usaha yang diberikan bagi pelaksana program tersebut. Implementasi SKS yang ada di SMA Muhammadiyah memiliki proses tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara mengenai penyelenggaraan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo terhadap Ibu Rizka Dwi Utami selaku tim SKS menyatakan sebagai berikut<sup>18</sup>:

“Kami di monitor oleh bapak kepala sekolah yang selalu mengikuti perkembangan yang ada baik di pusat maupun provinsi. Kemudian karena kita sudah menggunakan *e-raport* tentunya pemerintah sudah melakukan pengawasan yang signifikan kepada kami. Dan alhamdulillah sampai saat ini tidak ada masalah yang terlalu berat untuk kami selesaikan. Karena kami bersama-sama untuk mencari solusi terbaik dalam melaksanakan program SKS yang berkelanjutan ini.”

Ditambahkan juga mengenai penyelenggaraan SKS oleh Ibu Haning

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa Adam Irwansyah kelas 11.MIPA.3 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswa Alfa Ananda Utama kelas 11.MIPA.2 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan siswa Indah Rahmanda Sari kelas 11.IPS.2 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Rizka dwi Utami Tim SKS pada tanggal 25 Februari 2021

Cahaya Sayekti selaku tim SKS sebagai berikut <sup>19</sup>:

“Untuk penyelenggaraan SKS di SMA Muhammadiyah yang pertama pelatihan bapak/ibu guru. Kemudian sosialisasi kepada orang tua, kemudian sosialisasi kepada siswa melalui program MPLS, kemudian adaptasi siswa di kelas 10 semester 1, kemudian setelah siswa merasa fit dan nyaman dengan pembelajaran cepat, maka kemudian dia bisa mengikuti program lulus 2 tahun dengan cara tadi. Jadi dalam setengah semester dia harus menyelesaikan beban satu semester. Dalam satu kelas ketika guru mengajar, guru harus bisa mengkondisikan kelas, karena kelas tersebut memiliki beberapa siswa yang memiliki ketercapaian KD yang berbeda dengan yang lain. Jadi misalkan di kelas 10 IPS 1, guru yang mengajar geografi, guru yang mengajar disitu misalkan ada 10 sekelompok anak, dia belajar KD 3 tapi yang lain masih KD 1, maka guru harus bisa mengkondisikan biar bisa mengajar dua kelompok belajar. Jadi kadang guru mengajar materi di kelompok satu dan menjelaskan materi di kelompok lain. Ini membutuhkan kompetensi guru yang baik dan juga membutuhkan kompetensi siswa yang baik. Jadi disitu siswa harus bisa menyesuaikan diri untuk belajar secara mandiri dan tidak terganggu oleh orang lain. Jadi dalam satu kelas, satu siswa dengan siswa lain boleh berbeda KD dalam pembelajarannya.”

Jadi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan oleh guru PAI menggunakan strategi-strategi yang disesuaikan dengan keadaan siswanya di kelas. Siswa juga memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan SKS pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Menurut siswa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru sudah baik seperti yang dinyatakan oleh beberapa siswa mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan oleh guru:

“Saya sebagai siswa dituntut aktif, dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru hanya menerangkan dasarnya, setelah itu siswa diberi latihan dengan mengerjakan tugas.”<sup>20</sup>

“Guru melakukan pembelajaran sesuai materi dan menggunakan penjelasan yang simpel agar mudah dipahami siswa.”<sup>21</sup>

“Setiap Guru Pendidikan Agama Islam satu dengan yang lain dalam melakukan pembelajaran pada saya berbeda-beda, menurut saya ada yang mudah dimengerti

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Haning cahaya Sayekti TIM SKS pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan siswa Nafsyah Rizka Fitria kelas 12.IPS.1 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan siswa Ades Kurniawati kelas 12.IPS.1 pada tanggal 25 Februari 2021

dan ada yang tidak, ada yang banyak menjelaskan teori.”<sup>22</sup>

“Dengan cara memberikan modul yang disertai dengan contoh soal dan video materi pembelajaran. Lalu dipahami dan dipelajari sendiri (bila ada kesulitan biasanya guru membuka sesi tanya jawab).”<sup>23</sup>

“Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan baik dan efektif, meski ada beberapa yang masih kurang bisa menyampaikan materi secara efektif dan efisien sehingga membingungkan bagi sebagian murid. Guru Pendidikan Agama Islam memberi materi, setiap sub bab terdapat latihan soal, dan pada akhir Bab dilaksanakan UH.”<sup>24</sup>

Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditangkap oleh siswa mendapatkan beberapa macam respon. Hampir semuanya menjawab bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah baik dan menggunakan metode yang berbeda-beda, namun masih terdapat sedikit kekurangan. Sehingga setiap siswa pasti memiliki keinginan untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih baik lagi.

Sehingga kendala yang utama terjadi karena belum adanya pemahaman SKS yang baik terhadap siswa maupun guru serta terkadang materi yang diajarkan guru sama di dalam satu kelas dengan 2 kelompok siswa yang berbeda. Kelompok siswa yang dimaksud adalah siswa yang akan lulus 2 tahun dan 3 tahun. Kemudian siswa juga terkadang belum bisa beradaptasi dengan sistem SKS era baru ini. Kendala yang siswa alami pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS ada beberapa hal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dinyatakan sebagai berikut:

“Ketika dengan SKS, Pendidikan Agama Islam harus dipelajari sendiri dengan guru sebagai fasilitator saja. Sedangkan hal itu dirasa sulit bagi sebagian murid untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam sendiri karena murid cenderung malas untuk melakukannya. jika harus belajar otodidak. Sehingga bagaimanapun juga diperlukan guru untuk mengajar secara full materinya.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan siswa Cherly Putri Ramdhani kelas 12.MIPA.1 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan siswa Adam Irwansyah kelas 11.MIPA.3 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan siswa Alfa Ananda Utama kelas 11.MIPA.2 pada tanggal 25 Februari 2021

Sayangnya, dengan begitu sistem ini menjadi kurang efektif.”<sup>25</sup>

“Kendalanya mungkin ada beberapa materi yang kadang masih membingungkan dan belum dipahami karna keterbatasan waktu, jadi harus mengulang materi sendiri.”<sup>26</sup>

“Kendala saya dalam belajar Pendidikan Agama Islam ketika diterapkan SKS, terkadang saya belum memahami bab yang dipelajari secara keseluruhan, serta waktu yang terbatas, sehingga berpengaruh pada nilai saat saya saat ulangan harian/ujian semester.”<sup>27</sup>

“Dikarenakan kelas kami terbagi dua, sehingga kadang siswa kurang dalam mendapat penjelasan guru. Hal ini menjadikan kami harus belajar diluar. Dimana hal ini menguras banyak waktu yang seharusnya digunakan untuk mapel lain.”<sup>28</sup>

Kendala-kendala yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari sistem SKS yang diterapkan. SKS ini menjadi hal baru bagi siswa yang menyebabkan siswa kurang bisa beradaptasi dengan cepat. Materi-materi yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkadang tidak mudah di pahami oleh siswa dan juga terkadang siswa tidak bisa menangkap maksud dari yang disampaikan oleh guru. Sehingga kendala- kendala ini bukan merupakan hal yang menyulitkan dalam pelaksanaan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti , masih dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

### **3.3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan SKS di SMAMuhammadiyah Wonosobo.**

Hasil dari implementasi SKS mengandung banyak aspek, seperti pengetahuan, nilai, waktu pendidikan, dan sebagainya. Sistem SKS yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ini memiliki hasil yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Proram

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan siswa Nafsyah Rizka Fitria kelas 12.IPS.1 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan siswa Ades Kurniawati kelas 12.IPS.1 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan siswa Cherly Putri Ramdhani kelas 12.MIPA.1 pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan siswa Adam Irwansyah kelas 11.MIPA.3 pada tanggal 25 Februari 2021

Bapak R. Budi Prasetyo menyatakan sebagai berikut <sup>29</sup>:

“Hasil penerapan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo: siswa dapat menyelesaikan program pembelajaran dalam 4 semester (2 tahun), ini tidak dimiliki bagi sekolah yang belum menerapkan SKS; hampir 90% siswa yang menyelesaikan 4 semester diterima di perguruan tinggi negeri; dan siswa terbiasa dalam proses KBM untuk belajar mandiri, ataupun secara kelompok.”

Hasil dari penerapan SKS secara umum mampu meluluskan siswa dalam 4 semester (2 tahun) dan menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas bagi siswa yang lulus dalam 4 semester. Kemudian untuk hasil penerapan SKS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo, dikemukakan oleh Ibu Adinia Rizqi Sabili selaku Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan sebagai berikut <sup>30</sup>:

“Hasil dari penerapan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo cukup baik dan lebih efektif karena dapat menyelesaikan materi sesuai dengan alokasi waktu. Kalau yang kelas 6 semester biasa, matematika peminatan hasilnya lumayan. Kemudian untuk kelas yang 4 semester agak kurang efektif, karena disatukan dengan kelas yang 6 semester. Jadi pembelajarannya kurang fokus, karena 1 kelas tetapi ada 2 kelompok. Kemudian untuk KKM Pendidikan Agama Islam yaitu 68. Untuk nilainya sendiri bervariasi tergantung siswanya. Kalau secara keseluruhan termasuk kategori sedang nilainya.”

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilakukan pembahasan terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

#### **1. Kesiapan SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam Mengimplementasikan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.**

SMA Muhammadiyah Wonosobo melaksanakan pembelajaran berpedoman pada kurikulum 2013. Kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak R Budi Prasetyo selaku Penanggung Jawab Program pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Adinia Rizqi Sabili Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2021

pendidikan tertentu (Tim Pelaksana SMA Rujukan SMA Muhammadiyah Wonosobo, 2018: 132).

SMA Muhammadiyah telah mengaplikasikan program SKS di sekolah selama 4 tahun lebih, dimulai semenjak tahun pelajaran 2016/2017. Penerapan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo memerlukan banyak persiapan sehingga sekolah benar-benar siap dalam mengaplikasikan program tersebut. Lebih spesifiknya dalam penerapan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga membutuhkan kesiapan dalam melaksanakannya.

Banyak persiapan yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS. Dari mulai hal yang umum sampai hal yang spesifik. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Persiapan yang pertama dari mulai memahami bagaimana sistem SKS yang ada. SKS merupakan sistem pendidikan yang pembelajarannya dilakukan sesuai dengan kemampuan siswanya. Oleh karena itu, SMA Muhammadiyah menerapkan sistem SKS dengan tujuan untuk bisa memfasilitasi siswanya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Tujuan diterapkannya SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo juga untuk mengikuti perkembangan kurikulum yang lebih maju serta membuat *brand* untuk sekolah. Sehingga tujuan itu membuat SMA Muhammadiyah Wonosobo menerapkan sistem SKS tersebut dengan kesiapan yang sudah dilakukan. Kemudian pelaksanaan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo juga sudah disesuaikan dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Persiapan selanjutnya adalah sekolah membentuk tim kurikulum (TPK) untuk memahami lebih lanjut mengenai sistem SKS yang akan diterapkan

di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Melaksanakan rapat yang membahas mengenai program SKS dengan pihak manapun juga dilakukan dalam rangka memperjelas program SKS. Selanjutnya melaksanakan workshop dan sosialisasi kepada pihak yang terkait dalam pelaksanaan SKS, seperti guru, karyawan, siswa dan orang tua siswa. Sosialisasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan SKS di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa guru yang memahami bahwa sistem SKS hanya diterapkan pada siswa percepatan atau siswa yang akan lulus dalam waktu 2 tahun. Padahal sistem SKS berlaku untuk semuanya. Beberapa siswa juga masih menganggap bahwa sistem SKS itu hanya berlaku pada siswa percepatan. Sehingga perlu diadakannya evaluasi lagi terhadap pemahaman mengenai SKS.

Terkait pembentukan tim khusus dalam mengimplementasikan SKS juga penting, karena untuk mengontrol dan mengawasi jalannya SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Selama pelaksanaan SKS dari tahun 2016 – sekarang selalu mengalami perbaikan atau *trial and error* untuk melaksanakan sistem SKS yang lebih baik lagi. Hal tersebut merupakan bukti kesiapan SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam melaksanakan system SKS dua kali mengalami perubahan sistem SKS, yang pertama menggunakan sistem SKS *continue/discontinue (on/off)* yang hanya terlaksana satu tahun, kemudian diganti dengan sistem SKS era baru (pola baru). Pada SKS pola lama (*on/off*) SMA Muhammadiyah belum bisa meluluskan siswanya dalam waktu 2 tahun. Sedangkan pada SKS pola baru yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah dapat meluluskan siswanya dalam waktu 2 tahun atau 4 semester. Tergantung dari kemampuan siswa yang akan menyelesaikan pendidikannya di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Pengklasifikasian siswa untuk siswa yang akan lulus 2 tahun atau 3 tahun sebenarnya tidak ada. Namun untuk memudahkan, sekolah mengklasifikasikan siswanya berdasarkan kecepatan belajar siswanya. Kecepatan belajar dibagi menjadi 3 yaitu, lambat, rata rata dan diatas rata rata. Pemetaan itulah yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Wonosobo untuk memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa yang akan lulus 2 tahun maupun 3 tahun.

Dalam mempersiapkan pembelajaran tersebut juga terdapat pembagian beban belajar.

Pengaturan beban belajar pada SKS sepenuhnya mengikuti ketentuan Struktur Kurikulum 2013 sebagaimana Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas.

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri sudah cukup baik dalam persiapannya. Salah satunya merancang rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan sudah menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). UKBM sendiri mengutamakan prinsip ketuntasan belajar secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar peserta didik. Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif sebagai tanda berlanjutnya ke UKBM berikutnya (Tim Pelaksana SMA Rujukan SMA Muhammadiyah Wonosobo, 2018: 138). Tentunya sebelum melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan UKBM, Guru Pendidikan Agama Islam sudah menyiapkan rancangan UKBM. Pengaturan beban belajar setiap UKBM diatur.

Sehingga UKBM yang ada pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah disesuaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Struktur Kurikulum yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa siswa dan guru masih menyiapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan UKBM, walaupun dalam kenyataannya terasa sulit, namun siswa dan guru merasa siap untuk menghadapi kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan sistem SKS yang didukung dari sarana prasarana, metode pembelajaran, serta koordinasi/komunikasi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan pihak yang melaksanakan SKS di SMA Muhammadiyah Wonsobo.

## **2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.**

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik Serta psikologis peserta didik (Tim Pelaksana SMA Rujukan SMA Muhammadiyah Wonosobo, 2018: 141). Oleh sebab itu, pembelajaran menggunakan SKS yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS akan memfasilitasi siswanya sesuai dengan kemampuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didalam kelas dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang bervariasi, namun lebih seringnya menggunakan metode ceramah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah menggunakan UKBM, sehingga siswa dalam melakukan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus bisa menyelesaikan UKBM terlebih dahulu untuk bisa melanjutkan UKBM berikutnya. Terkadang Guru Pendidikan Agama Islam merasa kesulitan ketika mengajar didalam kelas yang berada 2 kelompok belajar. Kelompok belajar yang dimaksud adalah siswa yang akan lulus 2 tahun dan siswa yang akan lulus 3 tahun. Sehingga materi yang diajarkan di dalam kelas harus berbeda antara siswa yang lulus 2 tahun dan siswa yang lulus 3 tahun.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut tidak selalu bisa ditangkap oleh siswanya. Terkadang ada siswa yang merasa masih kesulitan terhadap materi yang dijelaskan oleh guru serta siswa terkadang ketinggalan materi yang diajarkan oleh guru karena harus mencapai target. Sehingga guru melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti nya secara cepat. Dilain sisi, siswa juga mengharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosobo secara jelas dan bisa mengajarkan konsep dasarnya. Secara keseluruhan proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS di

SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah cukup baik, namun masih perlu diadakannya perbaikan sesuai dengan masukan dari siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan.

Kemudian kendala dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS adalah belum pahamnya siswa mengenai SKS, siswa yang cenderung pasif ketika di kelas, kurang adanya usaha siswa dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas, dan waktu yang cepat sehingga materi yang diberikan terkadang belum selesai. Namun dibalik kendala-kendala yang ada, sejauh ini tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan selama penerapan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

Hanya saja tetap membutuhkan evaluasi proses untuk memperbaiki proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Menurut Stufflebeam & Shinkfield<sup>31</sup>, esensi dari evaluasi proses adalah: mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Jadi dengan adanya evaluasi proses ini, proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo bisa berjalan dengan lancar dan bisa terus diperbaiki.

### **3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **Menggunakan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.**

Hasil dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah cukup baik. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan kalau nilai Pendidikan Agama Islam nya sudah cukup baik dan pengetahuan yang didapat oleh siswa juga baik. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai yang pas-pasan serta tidak bisa memahami betul mengenai konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Maka perlu adanya evaluasi hasil dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS.

Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

---

<sup>31</sup> Daniel L, Stufflebeam, Anthony J. Shinkfield, *Systematic evaluation*, (Boston: Kluwer Nijhof Publishing)

menggunakan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo sedikit berpengaruh terhadap siswanya. Ada siswa yang merasa dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS menjadi lebih cepat dalam menangkap materinya dan menjadi lebih semangat lagi belajar pendidikan agama Islam . Ada juga siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran

Pendidikan Agama Islam menggunakan SKS. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS harus menyelesaikan UKBM terlebih dahulu untuk dapat melanjutkan ke UKBM berikutnya, sedangkan setiap siswa kadang ada yang merasa kesulitan untuk bisa memahami materi dalam satu UKBM Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi hasil disini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus bisa mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas dan siswanya. Kemudian siswa juga bisa belajar lebih mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk bisa mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan dalam Penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah berjalan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan SKS, dengan masing-masing komponen memiliki kualifikasi sedang.
2. Pada komponen kesiapan dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan SKS sudah cukup baik yang didukung dengan adanya pembentukan tim SKS, komunikasi antara kepala sekolah, Penanggung Jawab Program , tim SKS, Guru Pendidikan Agama Islam yang baik, sosialisasi terhadap orangtua siswa dan siswa dengan baik dan sarana prasarannya yang memadai.

3. Pada komponen proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan SKS juga sudah sesuai dengan pedoman kurikulum yang berlaku di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan UKBM. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi cukup baik dan tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan selama proses penerapan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .
4. Pada komponen hasil dari penerapan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo juga sudah cukup baik. Nilai Pendidikan Agama Islam siswa juga secara keseluruhan baik serta siswa bisa lulus empst semester dua tahun.
5. Secara keseluruhan pelaksanaan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Wonosobo dinyatakan cukup baik, jadi dapat dilanjutkan karena pelaksanaan program SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan cukup baik, sehingga dari hal tersebut pelaksanaan SKS pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masuk kekatagori sedang. Ada beberapa kekurangan yang terjadi yaitu kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, pemahaman siswa yang kurang bagus, padatnya waktu bagi siswa yang akan lulus 2 tahun membuat materi diberikan dengan cepat dan pemahaman yang urgen mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru kurang ditegaskan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kumalaningsih, Sri.2012. *Metodologi Penelitian: Kupas Tuntas Cara Mencapai Tujuan*.Malang: UB Press
- Kaelan,2012. *Penelitian Kualitatif Interdisipiner*. Yogyakarta: Paradigma
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H.B.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*,Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Stufflebeam, D.L., & Shinfeld, A.J. 1985. *Systematic evaluation*. Boston:Kluwer Nijhof Publishing
- Yusuf, Muri.2017. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi*